

Artikel Hasil Penelitian

## Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Muhammad Rifqi Dwi Tamam<sup>a)</sup>, Katiya Nahda

*Department of Management, Faculty of Business and Economics  
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta  
Indonesia*

<sup>a)</sup>Corresponding Author: [17311131@students.uii.ac.id](mailto:17311131@students.uii.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham emiten bank. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *dividend yield*, ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen selama periode 2020-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout rasio* dan *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Begitu juga dengan variabel kontrol yang berupa ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan volatilitas harga saham.

**Kata Kunci:** kebijakan dividen, volatilitas harga saham, *dividend payout ratio*, *dividend yield*

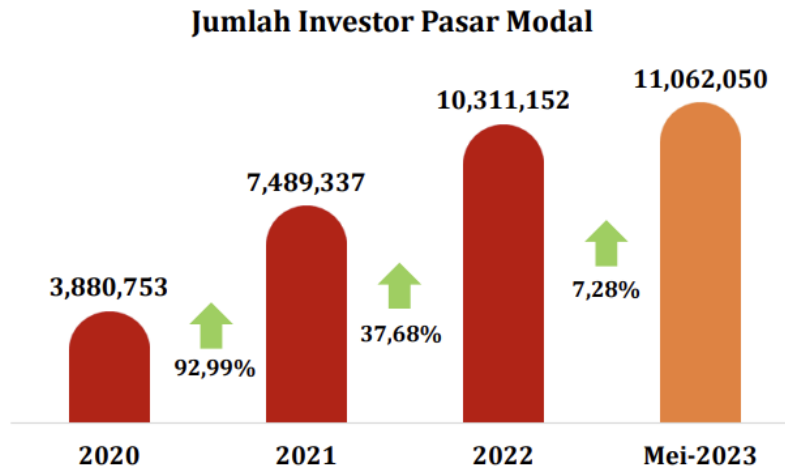
### PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan yang pesat selama beberapa dekade terakhir. Emiten bank merupakan salah satu sektor yang memiliki peran utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor perbankan sebagai motor penggerak perekonomian terutama Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2016).

Menurut Septyadi dan Bwarleling (2020) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk memberikan keuntungan bersih kepada investor berupa dividen atau disimpan sebagai laba yang ditahan untuk digunakan berinvestasi di masa depan. Kebijakan dividen merupakan isu yang kompleks dan terus menjadi perhatian para praktisi dan peneliti keuangan karena kebijakan dividen mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi saham suatu perusahaan.



Berdasarkan data yang dihimpun oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal di Indonesia pada bulan Mei tahun 2023 telah mencapai 11.062.050 orang. Tren peningkatan jumlah investor pasar modal paling signifikan ada pada tahun 2020-2021 dengan pertumbuhan 92,99% tertinggi dalam sejarah pasar modal di Indonesia (KSEI, 2016; Ariyanti, 2023).



**Gambar 1.** Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: (KSEI, 2016; Ariyanti, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk analisa pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham, khususnya dalam lingkup bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu kebijakan dividen dan volatilitas harga saham. Kebijakan dividen diproyeksikan dengan *dividend yield* dan *dividend payout ratio* (Septyadi dan Bwarleling, 2020).

*Dividen yield* merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan jumlah dividen yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham (Hunjra *et al.*, 2014). *Dividend yield* menjadi indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat pengembalian investasi mereka dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang tinggi dapat menarik investor yang mencari pendapatan dari investasi mereka.

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur besaran laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih sedikit laba yang ditahan perusahaan untuk investasi (Pasya, Badariah dan Andriani, 2022). *Dividend payout ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan membagikan labanya kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan untuk mengatur *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi ketersediaan dana internal untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Volatilitas harga saham adalah pergerakan naik turunnya harga saham yang terdapat di bursa efek. Untuk mengetahui seberapa besar risiko suatu saham dapat diketahui dengan melihat volatilitas harga saham tersebut (Hashemijoo, Mahdavi Ardekani dan Younesi, 2012). Volatilitas yang tinggi memperlihatkan kemungkinan untuk mendapatkan untung ataupun rugi yang besar dalam jangka pendek. Harga saham dengan volatilitas yang tinggi dapat berubah secara berkala sehingga akan sulit untuk diprediksi.

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan akan memberikan wawasan berharga bagi pemegang saham, manajemen perusahaan, regulator, dan pihak yang terlibat dalam pasar

modal Indonesia untuk mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kebijakan dividen dan investasi di sektor perbankan.

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2012) dividen adalah sebagian dari keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemilik saham. Adapun Murhadi (2008) menyampaikan bahwa dividen adalah kebijakan yang dilakukan dengan mengeluarkan dana dalam jumlah yang cukup besar, sehingga perusahaan perseroan terbatas harus menyediakan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan kepentingan pembiayaan dividen. Secara umum, kebijakan dividen memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara memberi penghargaan kepada pemegang saham untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas keuangan.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* adalah sebuah tindakan manajemen untuk memberikan investor suatu informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan menurut (Octavia, Sinaga dan Simangunsong, 2022). Informasi yang diberikan akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek perusahaan. Jika investor melihatnya sebagai informasi yang baik, maka akan menjadi sinyal yang positif. Hal tersebut akan meningkatkan kemungkinan investor untuk membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, investor akan lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang menunjukkan sinyal positif.

### Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham menurut Sirait, Purwohedi dan Noviarini (2021) adalah suatu tingkat kenaikan dan penurunan harga saham dalam jangka waktu tertentu. Ketika ada volatilitas yang tinggi, harga saham cenderung akan naik atau turun dengan cepat dan menciptakan perbedaan yang signifikan antara nilai saham tertinggi dan terendah pada titik tertentu. Oleh karena itu, volatilitas harga saham yang tinggi akan menyebabkan kesulitan bagi para investor untuk memprediksi arah pergerakan saham.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham

Kebijakan dividen dan volatilitas harga saham merupakan isu yang kompleks dan terus menjadi perhatian para praktisi dan peneliti keuangan karena kebijakan dividen mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi saham suatu perusahaan. Menurut teori *Bird in the Hand* yang dikembangkan oleh Myron Gordon dan John Lintner dalam Sugianto dan Wahyudi (2022) investor lebih menghargai pendapatan dividen dari pada pendapatan dari *capital gain*. Bagi investor, pembagian dividen menunjukkan perusahaan tersebut optimis akan masa depannya. Hal tersebut menunjukkan sinyal yang positif untuk para calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Camilleri, Grima dan Grima (2019) terhadap hubungan antara volatilitas harga saham bank dan kebijakan dividen di Mediteranian periode 2001-2016, menunjukkan bahwa *dividen yield* secara umum berpengaruh positif terhadap volatilitas.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Miftah (2022) juga menunjukkan adanya relasi positif antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham di mana setiap kenaikan pembayaran dividen maka terjadi penambahan pada volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

## METODE PENELITIAN

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen selama periode 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (PT Bursa Efek Indonesia, 2022) dan dapat di akses oleh umum. Adapun laman pendukung untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu Yahoo Finance dan TradingView (TradingView Inc., 2024; Yahoo, 2024). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Dividend Yield</i>	39	0,0079	0,0990	0,039895	0,0242642
<i>Dividend Payout Ratio</i>	39	0,1228	0,8527	0,458092	0,1759541
Ukuran Perusahaan	39	30,2814	35,2282	32,928417	1,5472829
Hutang Perusahaan	39	0,0000	0,0992	0,027341	0,0237613
Pertumbuhan Perusahaan	39	-0,0500	0,2100	0,088205	0,0656094
<i>Price Share Volatility</i>	39	0,0055	0,0596	0,014856	0,0103103
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean* dari keseluruhan variabel lebih besar dari *standar deviation* sehingga keseluruhan variabel dapat dikatakan memiliki tingkat variasi yang rendah.

### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,00878032
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,158

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Positive</i>	0,158
<i>Negative</i>	-0,094
<i>Test Statistic</i>	0,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,016 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikan *asymp. sig. (2 tailed)* sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Dividend Yield (DY)</i>	0,625	1,601	Tidak Ada Multikolineritas
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	0,349	2,863	Tidak Ada Multikolineritas
Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )	0,489	2,046	Tidak Ada Multikolineritas
Hutang Perusahaan ( <i>DEBT</i> )	0,677	1,478	Tidak Ada Multikolineritas
Pertumbuhan Perusahaan ( <i>GROWTH</i> )	0,912	1,096	Tidak Ada Multikolineritas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Dividend Yield (DY)</i>	0,598	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	0,178	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )	0,994	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Hutang Perusahaan ( <i>DEBT</i> )	0,602	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan ( <i>GROWTH</i> )	0,106	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel lebih dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh tidak ada heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,044	0,042		1,047	0,303
Dividend Yield (DY)	0,044	0,080	0,104	0,555	0,582
1 Dividend Payout Ratio (DPR)	-0,021	0,015	-0,362	-1,443	0,158
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,001	0,001	-0,084	-0,397	0,694
Hutang Perusahaan (DEBT)	0,026	0,078	0,060	0,335	0,740
Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)	-0,044	0,024	-0,277	-1,786	0,083

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Dari tabel di atas maka didapatkan rumus persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PVOL = 0,044 + 0,044DY - 0,021DPR - 0,001SIZE + 0,026DEBT - 0,044GROWTH + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,044 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menyatakan bahwa jika DY (X1), DPR (X2), SIZE (X3), DEBT (X4), dan GROWTH (X5) bernilai 0 (nol) atau tetap maka PVOL (Y) akan bernilai sebesar 0,044.
2. Nilai DY (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,044 yang berarti nilai koefisien regresi positif, artinya jika DY (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka PVOL (Y) akan meningkat sebesar 0,044.
3. Nilai DPR (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,021 yang berarti nilai koefisien regresi negatif, artinya jika DPR (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka PVOL (Y) akan menurun sebesar -0,021.
4. Nilai SIZE (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 yang berarti nilai koefisien regresi negatif, artinya jika SIZE (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka PVOL (Y) akan menurun sebesar -0,001.
5. Nilai DEBT (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 yang berarti nilai koefisien regresi positif, artinya jika DEBT (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka PVOL (Y) akan meningkat sebesar 0,026.
6. Nilai GROWTH (X5) memiliki koefisien regresi sebesar -0,044 yang berarti nilai koefisien regresi negatif, artinya jika GROWTH (X5) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka PVOL (Y) akan menurun sebesar -0,044.

## Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	1,047	,303
Dividend Yield (DY)	0,555	,582
1 Dividend Payout Ratio (DPR)	-1,443	,158
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,397	,694
Hutang Perusahaan (DEBT)	0,335	,740



---

Pertumbuhan Perusahaan ( <i>GROWTH</i> )	-1,786	,083
--	--------	------

---

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524 <sup>a</sup>	0,275	0,165	0,0094220

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* adalah 0,165 yang berarti variabel DY (X1), DPR (X2), *SIZE* (X3), *DEBT* (X4), dan *GROWTH* (X5) memberikan kontribusi terhadap PVOL (Y) yaitu sebesar 16,5%. sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil koefisien pada variabel *dividend yield* (DY) adalah sebesar 0,044 dan nilai sig-t sebesar 0,582. Dengan demikian probabilitas  $> 0,05$  yang berarti *dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL) dan H1, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend yield* (DY) yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *price share volatility* (PVOL) yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, tinggi atau rendahnya *dividend yield* (DY) tidak memberikan dampak terhadap *price share volatility* (PVOL). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jasselyn dan Edi, 2021; Safrani dan Kusumawati, 2022) yang menyatakan bahwa *dividend yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap *price share volatility* (PVOL). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijadikan sebagai acuan pengembangan hipotesis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asriyah (2022) yang menyebutkan bahwa *dividend yield* (DY) berpengaruh negatif terhadap *price share volatility* (PVOL).

Hasil koefisien pada variabel *dividend payout ratio* (DPR) adalah sebesar 0,021 dan nilai sig-t sebesar 0,158. Dengan demikian probabilitas  $> 0,05$  yang berarti *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL) dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* tidak akan menyebabkan perubahan dalam *price share volatility*. Artinya, berapapun besarnya persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen, hal itu tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artikanaya dan Gayatri, 2020; Jasselyn dan Edi, 2021) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijadikan sebagai dasar pengembangan hipotesis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulinda, Pujiastuti dan Haryono (2020) yang menyebutkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap *price share volatility* (PVOL).

Hasil koefisien pada variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar -0,001 dan nilai sig-t sebesar 0,694. Dengan demikian probabilitas  $> 0,05$ , yang berarti ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat fluktuasi harga sahamnya di pasar. Hasil ini menyebabkan bahwa investor mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kinerja keuangan dan kondisi ekonomi dalam menilai dan merespons terhadap harga saham daripada hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunisa dan Nazir (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *price share volatility* (PVOL). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL).

Hasil koefisien pada variabel hutang perusahaan (*DEBT*) adalah sebesar 0,026 dan nilai sig-t sebesar 0,740. Dengan demikian probabilitas  $>0,05$ , yang berarti hutang perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah hutang perusahaan, tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap *price share volatility* di mana investor lebih memperhatikan faktor-faktor lain, seperti kinerja operasional, laba perusahaan, atau kondisi ekonomi secara keseluruhan dalam menilai risiko dan volatilitas saham daripada hanya mempertimbangkan tingkat hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selamat (2023) yang menyatakan bahwa hutang perusahaan (*DEBT*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2022) menyatakan bahwa hutang perusahaan (*DEBT*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL).

Hasil koefisien pada variabel pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) adalah sebesar -0,044 dan nilai sig-t sebesar 0,083. Dengan demikian probabilitas  $> 0.05$ , yang berarti pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dominika dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ovami *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price share volatility* (PVOL).

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang cukup sedikit karena hanya berfokus pada perusahaan sektor perbankan dan periode pengambilan sampel hanya 3 tahun. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama dan juga tidak berfokus pada satu sektor perusahaan saja.

## IMPLIKASI MANAJERIAL

Bagi manajemen perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada kebijakan dividen, tetapi juga memperhatikan kinerja fundamental dan kondisi ekonomi makro untuk menjaga stabilitas harga saham. Kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun faktor lain seperti inovasi produk dan ekspansi pasar juga perlu dipertimbangkan. Bagi calon investor, Investor disarankan untuk tidak hanya melihat kebijakan dividen dalam mengambil keputusan investasi. Kinerja fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, dan



faktor eksternal lainnya perlu dipertimbangkan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan investasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga interpretasi hasil analisis terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa *dividend yield* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham (PVOL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan utang perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D.R. (2022) “Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020,” *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(1), hal. 45–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/wahana.17.013>.
- Ariyanti, F. (2023) *Investor Pasar Modal RI Tembus 11,06 Juta, Paling Banyak Jebolan SMA, IDX Channel*. Tersedia pada: <https://www.idxchannel.com/market-news/investor-pasar-modal-ri-tembus-1106-juta-paling-banyak-jebolan-sma/2> (Diakses: 15 Juli 2024).
- Artikanaya, I.K.R. dan Gayatri, G. (2020) “Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham,” *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), hal. 1270–1282. Tersedia pada: [https://www.researchgate.net/publication/342593855\\_Pengaruh\\_Asset\\_Growth\\_Leverage\\_dan\\_Dividend\\_Payout\\_Ratio\\_pada\\_Volatilitas\\_Harga\\_Saham/fulltext/63831bedc2cb154d29315f97/Pengaruh-Asset-Growth-Leverage-dan-Dividend-Payout-Ratio-pada-Volatilitas-Harga-Saham.pdf](https://www.researchgate.net/publication/342593855_Pengaruh_Asset_Growth_Leverage_dan_Dividend_Payout_Ratio_pada_Volatilitas_Harga_Saham/fulltext/63831bedc2cb154d29315f97/Pengaruh-Asset-Growth-Leverage-dan-Dividend-Payout-Ratio-pada-Volatilitas-Harga-Saham.pdf).
- Asriyah, S. (2022) “Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Yield Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021,” in D. Cahyandari et al. (ed.) *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang, hal. 370–385. Tersedia pada: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1137>.
- Cahyawati, R.P. dan Miftah, M. (2022) “Pengaruh Volatilitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham IDX30,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), hal. 541–554. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/44213>.
- Camilleri, S.J., Grima, L. dan Grima, S. (2019) “The effect of dividend policy on share price volatility: an analysis of Mediterranean banks’ stocks,” *Managerial Finance*, 45(2), hal. 348–364. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/MF-11-2017-0451>.
- Dominika, I. dan Yanti (2019) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size, Earning Volatility, Dan Growth Terhadap Volatilitas Harga Saham,” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), hal. 589–698. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5607>.

- Hashemijoo, M., Mahdavi Ardekani, A. dan Younesi, N. (2012) "The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market," *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(1), hal. 111–129. Tersedia pada: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2147458](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2147458).
- Hunjra, A.I. *et al.* (2014) "Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices," *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(3), hal. 109–115. Tersedia pada: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3229692](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3229692).
- Jasselyn, J. dan Edi, E. (2021) "Analisis Pengaruh Dividend Yield, Dividend Payout, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Volatilitas Laba dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham," *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1), hal. 1220–1233. Tersedia pada: <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4546>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2016) *Perbankan Sebagai Motor Penggerak Perekonomian, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2488/perbankan-sebagai-motor-penggerak-perekonomian> (Diakses: 15 Juli 2024).
- Khairunisa, N. dan Nazir, N. (2022) "Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), hal. 833–844. Tersedia pada: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14419>.
- KSEI (2016) *Home KSEI, KSEI*. Tersedia pada: <https://www.ksei.co.id/> (Diakses: 15 Juli 2024).
- Murhadi, W.R. (2008) "Studi Kebijakan Deviden: Anteseden Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), hal. 1–17. Tersedia pada: <https://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16788>.
- Octavia, I., Sinaga, E.A. dan Simangunsong, M.U. (2022) "Analisis Pengaruh Deviden Policy, Kebijakan Hutang, Growth Asset, Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 4(1), hal. 44–62. Tersedia pada: <http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/download/149/88>.
- Ovami, D.C. *et al.* (2022) "Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), hal. 742–748. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2508>.
- Pasya, M., Badariah, E. dan Andriani, R. (2022) "Pengaruh Deviden Yield Ratio, Deviden Payout Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018," *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 2(2), hal. 150–159. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v2i2.62>.

- PT Bursa Efek Indonesia (2022) *Home, Bursa Efek Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/id> (Diakses: 20 Agustus 2023).
- Ramadhan, S. (2022) *Pengaruh Earning Volatility, Dividend Payout Ratio, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2016-2017*. Universitas Siliwangi. Tersedia pada: <http://repositori.unsil.ac.id/7209/>.
- Safrani, D.R. dan Kusumawati, E. (2022) “PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DIVIDEND YIELD, EARNING VOLATILITY, FIRM SIZE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris Prusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), hal. 123–134. Tersedia pada: <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/411>.
- Selamat, D.B. (2023) *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Survei pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019)*. Universitas Siliwangi. Tersedia pada: <http://repositori.unsil.ac.id/8686/>.
- Septyadi, M.A. dan Bwarleling, T.H. (2020) “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham,” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), hal. 149–162. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>.
- Sirait, J., Purwohedi, U. dan Noviarini, D. (2021) “Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), hal. 397–415. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/japa.0202.12>.
- Sugianto, R. dan Wahyudi, S.A. (2022) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei,” *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 2(2), hal. 185–194.
- Sutrisno (2012) *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- TradingView Inc. (2024) *TradingView, TradingView*. Tersedia pada: <https://id.tradingview.com/> (Diakses: 15 Juli 2024).
- Yahoo (2024) *Yahoo Finance Home, Yahoo Finance*. Tersedia pada: <http://finance.yahoo.com/?tsrc=apple&lang=en-GB&region=GB> (Diakses: 15 Juli 2024).
- Yulinda, E., Pujiastuti, T. dan Haryono, S.. (2020) “Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility dan Inflasi Terhadap Volatilitas harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2017,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), hal. 76–83.